BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran interaksi sosial yang terjadi pada pria dewasa awal yang menjadi gay di kota Bandung dengan lingkungan sosialnya.

Blumer (1975) memberikan rumusan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya. Aspek-aspek yang mendasari terjadinya interaksi sosial tersebut terdiri dari *imitasi, identifikasi, sugesti,* dan *simpati* (dalam Gerungan, 2004).

Penelitian ini merupakan studi kasus mengenai interaksi sosial pada pria dewasa awal yang memiliki orientasi seksual sebagai seorang gay. Creswell (1998) menyatakan bahwa studi kasus *(case study)* adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang berbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus menekankan pada metode penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu (dalam Herdiansyah, 2010).

Dengan demikian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan sangat cocok untuk digunakan karena berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diuraikan secara mendalam mengenai individu tersebut secara utuh.

Menurut Cresswell (1998) penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah individu atau masalah sosial. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah (dalam Herdiansyah, 2010).

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplingnya sangat terbatas.Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

B. Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial yang dilakukan oleh pria dewasa awal yang memiliki orientasi seksual menjadi gay yang tinggal di kota Bandung. Untuk memenuhi tujuan tersebut, peneliti memerlukan subjek yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini mengambil satu orang subjek yang sudah bekerja. Alasan pengambilan subjek penelitian ini adalah dengan mempertimbangkan interaksi yang terjadi dengan lingkungan sosialnya. Pemilihan subjek didasarkan pada teknik *purposif sampling* yaitu dengan cara melakukan komunikasi baik itu melalui situs jejaring sosial, telepon seluler, maupun tatap muka serta menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat serta membangun *rapport* dengan subjek penelitian sehingga pelaksanaan penelitan dapat berjalan dengan lancar dan alamiah.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Pria dewasa awal berusia 25 tahun

Lerner (1983) mengemukakan tentang fase dewasa awal sebagai suatu fase dalam siklus kehidupan yang berbeda dengan fase-fase sebelum dan sesudahnya, karena fase usia dewasa awal merupakan fase usia untuk membuat suatu komitmen pada diri individu, khususnya membuat pilihan tentang pernikahan, anak, pekerjaan, dan gaya hidup yang akan menentukan tempat mereka di fase dewasa awal. Fase usia dewasa awal pada pria yang menjadi gayakan berbeda dengan harapan dan tuntutan dari lingkungan sosialnya. Hal ini akan mempengaruhi individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik itu dengan anggota keluarga, teman ditempat kerja, maupun dengan teman sesama gay.

2. Mengidentifikasikan dirinya menjadi seorang gay minimal 1 tahun

Michael dkk. (dalam Kendall, 1998), mengidentifikasikan tiga kriteria dalam menentukan seseorang itu homoseksual, yakni sebagai berikut :

a. Ketertarikan seksual terhadap orang yang memiliki kesamaan gender dengan dirinya.
b. Keterlibatan seksual dengan satu orang atau lebih yang memiliki kesamaan gender dengan dirinya.
c. Mengidentifikasikan diri sebagai gay

Pada penelitian ini, subjek penelitian harus benar-benar menyadari bahwa dirinya adalah seorang gay dan memiliki pengetahuan mengenai dunia gay secara umum.

3. Sudah Bekerja

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi.Menurut Zastrow dan Ashman (1987) faktor lingkungan sosial yaitu kondisi, keadaan dan interaksi manusia yang berhubungan dengan manusia.

Para pria dewasa awal, cenderung mulai memperhatikan dan memikirkan dalam memenuhi kebutuhannya untuk bekerja, bahkan sering kali mereka mengabaikan tugas lainnya seperti menunda untuk mencari calon pasangan hidup. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan wanita dewasa awal yang cenderung belum begitu aktif dalam menghadapi tuntutan pekerjaan (Havighurst, 1961).

Termasuk individu pria dewasa awal yang menjadi seorang gay. Meskipun mereka memiliki orientasi seksual menjadi seorang gay, namun individu yang sudah

memasuki fase dewasa awal memiliki kebutuhan sosial yang sama yaitu bekerja. Hal ini dapat menjadi faktor dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial ditempat pekerjaan yang memiliki heterogenitas yang beragam.

4. Tinggal di kota Bandung

Pada penelitian ini, peneliti memilih kota Bandung sebagai kriteria dalam pemilihan subjek. Penentuan kriteria ini ditentukan dengan alasan untuk membatasi dalam mencari dan menentukan subjek penelitian sehingga menjadi representatif dan mudah untuk dilakukan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimulai pada bulan juni 2012. Penelitian diawali dengan melakukan pengamatan dan survey ke lapangan terhadap permasalahan yang akan diungkapkan yaitu mengenai fenomena kaum homoseksual yang berada di kota Bandung. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka dan fleksibel namun tetap mengacu pada tema dan alur pembicaraan.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang dijadikan acuan dalam alur, pembicaraan, dan tema dengan pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, fleksibel, dalam rangka memahami fenomena tersebut (Herdiansyah, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti bertanya langsung kepada subjek penelitian (pria dewasa awal yang menjadi gay).Wawancara yang dimaksud adalah interview

mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

Untuk melakukan wawancara secara mendalam dan terbuka, peneliti melakukan beberapa langkah kegiatan:

1. Mendiskusikan kajian penelitian dengan orang lain yang memiliki pengetahuan dengan pokok permasalahan, seperti dosen pembimbing dan mahasiswa yang pernah melakukan penelitian serupa. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang relevan.
2. Membangun *rapport* dengan subjek penelitian. Agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan mendalam, peneliti berusaha menjalin *rapport* dengan subjek terlebih dahulu. *Rapport* dibentuk melalui situs jejaring sosial *facebook* dengan *chatting* hingga pada tarap komunikasi melalui telepon seluler dan tatap muka.

Wawancara secara formal dilakukan ditempat dan waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Agar wawancara ini dapat berjalan dengan lancar dan dalam situasi yang alamiah, peneliti mengajak subjek ke tempat tinggal peneliti. Hal ini dilakukan agar hubungan yang terjalin antara peneliti dan subjek menjadi lebih baik dan terbuka.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti memiliki peran utama. Dalam

penelitian ini maka, peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data ke lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Sehubungan dengan peran peneliti sebagai alat penelitian utama, maka peneliti menyusun alat bantu tambahan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara utuh, termasuk makna interaksi, sehingga peneliti diharapkan dapat menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dari ucapan atau perbuatan subjek penelitian.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur berdasarkan teoriyang dikemukakan oleh Vide Bonner (dalam Gerungan, 2004) mengenai aspek-aspek psikologis yang mendorong terjadinya interaksi sosial ke dalam bentuk pedoman wawancara semi-terstruktur. Untuk menambah serta memperkaya data, peneliti menambahkan aspek-aspek seperti identitas subjek, orientasi seksual subjek, serta aspek-aspek lain dari interaksi sosial seperti kontak, komunikasi, serta bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 1

Pedoman Wawancara

	Aspek Yang Diungkap	**Inti Pertanyaan**
Profil subjek	Mengungkapkan identitas subjek	a. Usia subjek b. Pendidikan terakhir subjek c. Tempat tinggal
	Mengungkapkan orientasi	a. awal mula orientasi seksual

	seksual subjek	subjek menyukai sesama jenis b. Alasan menjadi seorang gay
Faktor psikologis yang mendorong terjadinya interaksi sosial	Mengungkapkan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku subjek dalam melakukan **imitasi**	a. Lingkungan sosial yang paling berpengaruh terhadap subjek b. Alasan yang mendasari subjek melakukan imitasi terhadap lingkungan sosialnya c. Mengungkap imitasi subjek dengan teman sesama gay d. Mengungkap imitasi subjek dengan teman non-gay
	Mengungkapkan kemampuan subjek dalam menerima & memberikan **sugesti** terhadap lingkungan sosialnya.	a. Pandangan subjek terhadap diri sendiri sebagai seorang gay b. Pandangan subjek terhadap orang lain yang menjadi gay c. Pandangan subjek terhadap orang lain yang melakukan penilaian terhadap gay
	Mengungkapkan kemampuan individu dalam **identifikasi** terhadap lingkungan sosialnya	a. Pemahaman subjek mengenai lingkungan sosialnya, anggota keluarga, teman gay, teman non-gay b. Kemampuan subjek dalam mengatasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya
	Menjelaskan kondisi personal subjek dalam memberikan **simpati** terhadap lingkungan sosialnya.	a. Alasan subjek memiliki ketertarikan terhadap orang lain b. Alasan subjek memiliki rasa ketertarikan terhadap teman sesama gay c. Sikap subjek dalam memberikan simpati terhadap lingkungan sosialnya, dengan teman sesama gay, dengan teman non-gay
	Menjelaskan kemampuan	a. Alasan yang dapat

	subjek dalam melakukan **empati** terhadap lingkungan sosialnya	memunculkan rasa empati pada subjek b. Mengungkapkan rasa empati subjek terhadap teman sesama gay c. Upaya subjek dalam memberikan rasa belas kasih terhadap lingkungan sosialnya, termasuk teman non-gay
Syarat Interaksi	**Kontak**	a. Kegiatan yang dilakukan dengan lingkungan sosialnya, anggota keluarga, teman non-gay b. Kegiatan yang dilakukan dengan teman sesama gay
	Komunikasi	a. Hal yang menjadi bahan pembicaraan dalam berkomunikasi dengan teman sesama gay b. Cara berkomunikasi dengan teman sesama gay c. Cara berkomunikasi dengan anggota keluarga, teman non-gay
Bentuk Interaksi Sosial	Mengungkapkan bentuk **kerjasama** subjek dengan lingkungan sosialnya	a. Kesediaan/ketidaksediaan subjek bekerja sama dengan lingkungan sosialnya b. Bentuk kerja sama dengan lingkungan sosialnya c. Alasan yang mendukung subjek mampu dan mau bekerja sama dengan lingkungan sosialnya d. Mengungkapkan lingkungan sosial yang mendukung terbentuknya kerja sama dengan subjek e. Mengungkapkan hambatan yang muncul dalam bekerja sama f. Bentuk kerjasama antar

		sesama gay
	Mengungkapkan bentuk **persaingan** yang terjadi dengan lingkungan sosialnya	a. Lingkungan sosial yang seringkali memunculkan persaingan dengan subjek b. Mengungkapkan dampak yang muncul dari persaingan dengan lingkungan sosialnya c. Mengungkapkan bentuk persaingan dengan teman sesama gay
	Mengungkapkan bentuk **pertentangan** antara subjek dengan lingkungan sosialnya	a. Mengungkapkan konflik yang pernah terjadi dengan lingkungan sosialnya b. Mengungkapkan konflik yang pernah terjadi dengan teman sesama gay c. Upaya subjek dalam mengatasi pertentangan yang terjadi dengan lingkungan sosialnya

Peneliti memilih Ramdan sebagai subjek dalam penelitian ini. Ramdan merupakan seorang pria dewasa yang berusia 25 tahun dan sudah bekerja sebagai pegawai swasta di salah satu *mall* di kota Bandung. Ramdan dilahirkan di kabupaten Ciamis, namun sudah menetap tinggal di kota Bandung, begitu juga dengan anggota keluarga yang lainnya, termasuk ayah dan ibunya. Ramdan memiliki tempat tinggal sendiri di daerah jalan babakan ciamis kota Bandung dan tidak tinggal bersama orangtua atau anggota keluarga yang lain.

Pria yang memiliki orientasi seksual sebagai gay ini merupakan lulusan SMP dan merupakan anak satu-satunya didalam keluarga. Ramdan dibesarkan dari keluarga *broken home*, orangtua Ramdan sudah bercerai, dan masing-masing dari ayah dan

ibunya sudah menikah kembali dan memiliki anak, sehingga Ramdan dapat dikatakan memiliki saudara tiri dari masing-masing orangtua kandungnya.

Sebagai seorang pria yang memiliki orientasi seksual sebagai gay, Ramdan menyadari betul akan konsekuensi serta dampak yang akan dihadapinya. Namun disisi lain, Ramdan memahami dan mengetahui bahwa ini adalah pilihan hidup yang harus dijalaninya. Awal mula ketertarikan terhadap sesama jenis dimulai sejak Ramdan memasuki bangku SMP, atau pada saat ia berusia 12 tahun. Ketertarikan terhadap sesama jenis muncul dengan sendirinya. Menurut Ramdan, keinginannya untuk tertarik terhadap teman sesama jenis muncul atas dasar suara hati dari diri sendiri.

Ramdan termasuk sosok yang cukup dihormati dilingkungan ditempat ia bekerja, karena Ramdan memiliki posisi sebagai *Admin Team Leader* sehingga memiliki bawahan atau karyawan yang menjadi tanggung jawabnya. Ramdan mengakui bahwa beberapa dari teman heteroseksual sudah mengetahui mengenai orientasi seksualnya. Namun Ramdan menambahkan bahwa meskipun beberapa diantara teman-temannya ada yang sudah mengetahui, hal itu tidak menjadikan Ramdan halangan dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya secara profesional. Menurut Ramdan selama ia masih bisa menjaga hubungan yang baik dengan teman yang lain tanpa memperhatikan orientasi seksualnya, hal itu bukan lagi menjadi masalah. Lebih jauh Ramdan menambahkan bahwa memang ada beberapa diantara teman-temannya

ditempat kerja yang memandang sebelah tentang diri Ramdan, namun hal itu tidak menjadi berpengaruh terhadap aktivitas pekerjaan di tempat ia bekerja.

E. Proses Pengambilan Data

1. Proses Wawancara Dengan Subjek

Pertemuan pertama peneliti dengan Ramdan dimulai pada hari Selasa, 11 September 2012, pukul 16.00 WIB, setelah sebelumnya peneliti dan Ramdan melakukan perjanjian terlebih dahulu mengenai tempat dan waktu pertemuan melalui telepon seluler. Dan setelah disepakati, akhirnya peneliti dan Ramdan sepakat untuk bertemu di tempat tinggal peneliti di jalan Sukahaji.Pada tahap ini, peneliti belum melakukan wawancara secara formal, namun hanya dalam bentuk perkenalan secara tatap muka dan wawancara secara informal.

Sebenarnya, peneliti dan Ramdan telah menjalin komunikasi selama beberapa bulan melalui situs jejaring sosial *facebook*. Awal perkenalan melalui situs jejaring sosial tersebut dimulai pada saat peneliti sedang melakukan studi mengenai permasalahan yang akan peneliti angkat yaitu mengenai gay. Peneliti seringkali melakukan pengamatan melalui situs jejaring sosial *facebook* mengenai komunitas gay, diantaranya peneliti mengamati halaman *facebook* yang berjudul *Gay Bandung*. *Gay Bandung* merupakan *group* atau halaman yang dapat digunakan bagi komunitas gay untuk dapat berinteraksi antar sesamanya. Hingga pada akhirnya peneliti

mengenal beberapa teman di *facebook* yang dianggap oleh peneliti memiliki orientasi seksual sebagai gay.

Ramdan adalah salah satu diantara teman *facebook* yang pada awalnya peneliti beranggapan bahwa Ramdan memiliki orientasi seksual sebagai gay. Peneliti mencoba melakukan komunikasi melalui *chatting facebook* dengan Ramdan mengenai pokok permasalahan yang sedang peneliti coba jelaskan. Hingga pada akhirnya Ramdan bersedia menjadi subjek pada penelitian ini. Alasan penetapan Ramdan sebagai subjek penelitian karena Ramdan memiliki orientasi seksual sebagai gay, bersedia menjadi subjek penelitian, serta berusia pada rentang usia dewasa awal. Perkenalan peneliti dengan Ramdan melalui situs jejaring sosial *facebook* dimulai sejak awal bulan Juni 2012.

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Jumat, 14 September, pukul 20.00 WIB ditempat tinggal Ramdan di jalan babakan ciamis .Pada tahap ini pelaksanaan wawancara dilakukan secara formal dan dalam suasana yang alamiah.Oleh karena peneliti dan Ramdan telah menjalin hubungan yang baik, maka wawancara dapat dilaksanakan dengan lancar dan tanpa adanya hambatan yang berarti.

Pada wawancara formal ini, Ramdan mengenakan pakaian kemeja pendek dan celana katun abu-abu karena menurut penjelasan Ramdan,ia baru selesai pulang kerja hingga tidak sempat untuk berganti pakaian. Ramdan cukup antusias dan terbuka terhadap peneliti tanpa ada rasa canggung ataupun segan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu, diantaranya;

1. Memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai tujuan, *setting*, serta jadwal dari wawancara kepada subjek.
2. Meminta izin kepada subjek untuk menggunakan alat pengumpulan data berupa *tape recorder* pada saat wawancara berlangsung.

Selama proses wawancara berlangsung, Ramdan dapat memberikan jawaban yang cukup memuaskan dan memenuhi tujuan dari aspek yang digali. Sesekali Ramdan menggerak-gerakkan tangannya pada saat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.Wawancara berlangsung selama kurang lebih 45 menit dengan mengacu pada pedoman wawancara semi-terstruktur yang sudah disusun.Namun demikian, pada beberapa aspek, peneliti berusaha mengembangkan pertanyaan penelitian terbuka agar data yang diperoleh lebih *komprehensif.*

Wawancara kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Oktober 2012 pukul 12.00. Wawancara tersebut dilaksanakan ditempat tinggal peneliti selama kurang lebih 25 menit. Pada wawancara kedua ini, kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa ada suatu hambatan yang berarti.

Pada saat wawancara, Ramdan menggunakan pakaian kaos merah muda dan celana pendek berwarna hitam. Posisi duduk antara peneliti dan Ramdan adalah dengan berhadapan sambil menyilangkan kaki dengan bersila. Perilaku yang khas yang seringkali muncul pada saat wawancara berlangsung adalah, gerakan tangan yang digunakan oleh Ramdan setiap kali menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selain itu, penggunaan bahasa tubuh seperti menggelengkan kepala dan

tersenyum, beberapa kali muncul sebagai bentuk dari ketidaksetujuan atau tanda bahagia dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh Ramdan kepada peneliti.

Untuk menambah kelengkapan serta keabsahan data penelitian, Peneliti berkesempatan untuk melakukan *membercheck* wawancara dengan salah seorang sahabat Ramdan yang juga menjadi rekan kerja ditempat Ramdan bekerja. Setelah mendapatkan kesepakatan jadwal untuk wawancara, peneliti melaksanakan pertemuan dengan Nida (Sahabat Ramdan) untuk melakukan wawancara. Wawancara membercheck dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2012 ditempat tinggal peneliti.

Wawancara ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 November 2012 ditempat tinggal Ramdan di jalan babakan ciamis, Bandung. Wawancara ketiga ini bertujuan untuk melengkapi data dan keabsahan data penelitian serta untuk melihat perubahan atas jawaban-jawaban yang disampaikan oleh Ramdan pada wawancara ke-1 dan ke-2. Pada wawancara ketiga ini, Ramdan menggunakan kaos kuning bergaris dan celana panjang. Wawancara berlangsung dengan lancar dan tanpa ada hambatan yang berarti.

Wawancara keempat dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2012 ditempat tinggal peneliti. Wawancara keempat ini dilakukan untuk menambah informasi data secara menyeluruh. Pada wawancara keempat ini, Ramdan menggunakan celana *pants* hitam dan kaos putih dengan membawa tas berwarna ungu.

Untuk memperkaya data penelitian, peneliti berkesempatan untuk melakukan *membercheck* wawancara dengan salah satu teman Ramdan yang juga memiliki orientasi seksual yang menjadi seorang gay yaitu Dadan. Namun oleh karena keterbatasan waktu, wawancara hanya dapat dilakukan melalui telepon seluler dengan menggunakan fasilitas rekaman. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 November 2012 pada pukul 16.00 WIB.

2. Proses Observasi Terhadap Subjek

Observasi dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Selama proses wawancara, Ramdan cukup mampu dalam menjelaskan serta menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sesekali Ramdan menggerak-gerakkan tangannya ketika sedang menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Posisi peneliti dan Ramdan pada saat wawancara berlangsung adalah dengan berhadapan dan dalam keadaan duduk bersila.

Selain itu, observasi dilakukan pada saat peneliti berkesempatan untuk berkunjung ke tempat kerja Ramdan disalah satu m*all* di kota Bandung. Observasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 September 2012, pukul 17.00 WIB. Peneliti diajak ke kantor Ramdan untuk melihat aktivitas atau kegiatan yang biasa dilakukan selama waktu kerjanya. Ramdan merupakan *Admin Team Leader* yang bekerja dalam melakukan monitoring terhadap setiap karyawan yang bekerja sebagai kasir toilet. Melalui CCTV, Ramdan dapat memonitor setiap kegiatan yang dilakukan oleh

karyawan tersebut. Namun sesekali Ramdan datang ke lapangan untuk melakukan pengecekan terhadap setiap karyawan.

Interaksi antara Ramdan dengan teman di tempat kerja dapat terjalin dengan baik. Hal ini dapat diamati pada saat Ramdan bertemu dengan karyawan lain, Ramdan mampu untuk bersikap ramah dan sopan, meskipun terhadap bawahannya. Ramdan lebih jauh menjelaskan, terkadang ia merasa jenuh dengan aktivitas di tempat kerjanya sehingga sesekali ia keluar ruangan kantornya hanya untuk sekedar jalan-jalan saja.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984) (dalam Herdiansyah, 2010). Teknik analisis data terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahapan reduksi data, tahap ketiga adalah tahapan display data, dan tahapan keempat adalah tahapan penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyusunan abstraksi data berupa wawancara. Menurut Meleong (2008), reduksi data adalah usaha untuk mengidentifikasi bagian terkecil dari data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus atau masalah

penelitian Reduksi data diperoleh dari hasil pernyataan yang mengandung tema yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian (dalam Herdiansyah, 2010).

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada saat sebelum dan sesudah wawancara berlangsung. Peneliti kualitatif sebaiknya sudah berfikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai (Herdiansyah, 2010).

3. Display Data

Pada tahap ini, penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data hasil wawancara diubah kedalam bentuk verbatim kemudian disusun berdasarkan tema-tema yang muncul. Setiap tema berisi penjelasan yang mengarahkan pada tujuan penelitian. Tema-tema yang sudah disusun tersebut dikategorisasikan kedalam beberapa episode sehingga membentuk rangkaian cerita.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dimaksudkan untuk menarik kesimpulan dari hasil pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh subjek dari setiap episode yang muncul berdasarkan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Wawancara lebih dari satu kali terhadap subjek

Untuk memperoleh data penelitian yang komprehensif, maka peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan melakukan wawancara lebih dari satu kali.Dari hasil wawancara pertama menjadi pedoman wawancara kedua sampai seterusnya hingga data hasil wawancara cukup relevan dengan tujuan penelitian dan data tersebut menjadi jenuh.Wawancara secara berkala tersebut dilakukan sebagai metode triangulasi waktu untuk memperoleh keabsahan data. Wawancara dilakukan selama empat kali yaitu bulan September, Oktober, November, dan Desember tahun 2012.

2. Wawancara membercheck terhadap *significant other*

Wawancara ini dilakukan terhadap teman yang memiliki kedekatan hubungan dengan subjek dan mengetahui orientasi seksual subjek yang menjadi gay. Hal ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan melakukan kroscek terhadap setiap pernyataan dan jawaban subjek dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan terhadap sahabat subjek yang memiliki orientasi seksual gay dan non-gay.